

Tinjauan Musikalitas: Penyajian Lagu *Tondi-Tondiku* Karya Herbert Aruan oleh Style Voice dan Sanga Pajumpang Band

Emmi Simangunsong^{1*}

Ronald Heriko Saragih²

Elvita Uli Purba³

Samuel Suranta Sembiring⁴

Anggi Tambunan⁵

¹⁻⁵ Program Studi Seni Musik,
Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas HKBP Nommensen,
Medan, Indonesia.

*email:

emmisimangunsong@uhn.ac.id.

Kata Kunci

Penyajian,
Lagu *Tondi-Tondiku*,
Bentuk Lagu,
Musikalitas.

Keywords:

Presentation,
Tondi-Tondiku Song,
Song Form,
Musicality.

Received: October 2023

Accepted: November 2023

Published: December 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyajian lagu *Tondi-tondiku* karya Herbert Aruan yang dinyanyikan oleh Style Voice dan Band Sanga Pajumpang. Lagu *Tondi-tondiku* diciptakan tahun 2019 yang menceritakan tentang ungkapan perasaan kasih sayang orangtua kepada anak perempuannya yang semata wayang. Herbert Aruan memilih kata-kata secara cermat karena kata-kata yang ditulis dipertimbangkan kekuatan maknanya bagi masyarakat Batak Toba. Lagu *Tondi-tondiku* sangat populer pada masyarakat Batak khususnya Batak Toba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk lagu *Tondi-tondiku* adalah *ternary form* atau lagu tiga bagian (bentuk A, A, B, C) yang terdiri dari Aa, Ab, Aa, Ab, Ba, Ba', Ca, Ca'. Penyajian grup Style Voice dinyanyikan dalam bentuk trio dengan iringan keyboard, saxophone sopran, gitar elektrik, gitar bass, drum, violin. Penyajian grup Sanga Pajumpang dinyanyikan secara solo dengan iringan keyboard, gitar elektrik, bass elektrik, string, drum-set dan sequencer. Style Voice membawakan lagu dengan tonalitas Cis Mayor dengan tempo stabil 70 bpm. Sanga Pajumpang membawakannya dengan tonalitas C Mayor dengan tempodinamis 70-73 bpm. Dari segi penyajian vocal Style Voice menyanyikannya dengan suara lebih tegas; Sanga Pajumpang menyanyikannya dengan lebih vibrato. Analisis musikalitas lagu *Tondi-tondiku* oleh Style Voice dilakukan penulis berdasarkan hasil rekaman di studio dan hasilnya sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Penyajian Sanga Pajumpang berdasarkan penyajian secara virtual dan hasil penyajian instrumen musiknya memberi ruangdan waktu kepada pemain menghasilkan ritme yang lebih bervariasi.

Abstract

This research aims to determine the presentation of the song *Tondi-tondiku* by Herbert Aruan sung by Style Voice and the SangaPajumpang Band. The song *Tondi-tondiku* was created in 2019 which tells the story of a parent's expression of love for their only daughter. Herbert Aruan chose his words carefully because the words he wrote considered the strength of their meaning for the Toba Batak people. The song *Tondi-tondiku* is very popular among the Batak people, especially the Toba Batak. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The research results show that the form of the *Tondi-tondiku* song is a ternary form or three-part song (form A, A, B, C) consisting of Aa, Ab, Aa, Ab, Ba, Ba', Ca, Ca'. The Style Voice group's presentation is sung in trio form with keyboard accompaniment, soprano saxophone, electric guitar, bass guitar, drums, violin. The group's presentation SangaPajumpang is sung solo accompanied by keyboard, electric guitar, electric bass, strings, drum-set and sequencer. Style Voice performs songs with Cis Major tonality with a stable tempo of 70 bpm. SangaPajumpang performed it in C Major tonality with a dynamic tempo of 70-73 bpm. In terms of vocal presentation, Style Voice sings with a firmer voice; SangaPajumpang sings it with more vibrato. The analysis of the musicality of the song *Tondi-tondiku* by Style Voice was carried out by the author based on the recordings in the studio and the results were in accordance with the plan that had been prepared previously. The presentation of SangaPajumpang is based on virtual presentation and the results of presenting the musical instruments provide space and time for the players to produce more varied rhythms.



PENDAHULUAN

Lagu adalah bentuk alami sebuah ekspresi musikal manusia. Lagu sebagai media universal dan efektif untuk menuangkan gagasan, pesan, dan harapan pencipta kepada pendengarnya melalui lirik. Demikian halnya Herbert Aruan dalam menciptakan lagu *Tondi-tondiku* menulis lirik lagu yang berisi pesan dan harapan. Dalam lagu *Tondi-tondiku*, Herbert Aruan menulis syair lagu yang sangat inspiratif tentang ungkapan perasaan kasih sayang orang tua kepada anak perempuannya dan menggambarkan bahwa ayahnya adalah lelaki pertama yang dilihat dan dikenal oleh putrinya dan ayahnya orang pertama kehilangan anak perempuannya jika nanti menemukan jodoh dan tinggal bersama suaminya. (Arsola & Rafiloza, 2021)

Proses penciptan lagu *Tondi-tondiku* dikerjakan oleh Herbert Aruan bersama Style Voice. Herbert Aruan sebagai penulis lirik lagu dan Style Voice membantu dalam pembuatan notasi lagu *Tondi-tondiku* yang dirilis pada akhir tahun 2019 dan dinyanyikan oleh Style Voice. Style Voice dibentuk pada tahun 2010 yang terdiri dari tiga orang yaitu Willy Hutasoit, Edward Panjaitan dan Yusuf Natanael Silaban (Sitinjak & Hirza, 2023). Karir Style Voice bermula dari awal bernyanyi di acara hiburan seperti di cafe-cafe. Pada tahap berikutnya, Style Voice mulai merekam lagu-lagu yang dapat menarik perhatian masyarakat khususnya yang disukai oleh masyarakat Batak Toba, salah satunya lagu *Tondi-tondiku*. Style Voice berhasil mendapat piala dan penghargaan pada Pabri Awards 2021 atas prestasinya membawakan lagu *Tondi-tondiku* yang meraih 19 juta viewers terbanyak di tahun 2021. (Warsono, 2021)

Lagu ini sangat populer pada masyarakat Batak khususnya Batak Toba dan sering dinyanyikan oleh penyanyi solo maupun trio dalam acara hiburan seperti di pesta-pesta, di cafe-cafe maupun di youtube dan media sosial lainnya. Salah satu grup lainnya yang menyanyikan lagu *Tondi-tondiku*, selain Style Voice adalah grup *Sanga Pajumpang*. (Utami, 2023)

Sanga Pajumpang merupakan sebuah kelompok band yang anggotanya terdiri dari Erick Sitorus, Gok Parasian Malau, Yusuf Natanael Silaban, David Simanungkalit, Alfred William, Heru Simanjuntak, Samuel Sipahutar dan Amsal Siburian. Grup *Sanga Pajumpang* terbentuk pada 10 September 2013. Sejak terbentuknya grup ini, banyak mengalami perubahan formasi. Awalnya, personel *Sanga Pajumpang* bertemu karena keperluan untuk pertunjukan *live music* di salah satu cafe yaitu Champion Cafe dan akhirnya nama grup ini dibentuk dengan nama *Sanga Pajumpang*.

Penyajian merupakan tatacara dan tindakan dalam menyajikan suatu karya seni kepada orang-orang yang menyaksikannya, baik itu penonton, pengamat, pembaca, dan pendengar pada umumnya. Penyajian mengandung makna berupa tata cara dan tindakan dalam menyajikan sesuatu yang hendak disediakan agar dapat dinikmati (Djelantik, 1999).

Analisa musik menurut Beard dan Gloag (2015) adalah sebuah subdisiplin dari ilmu musikologi yang memfokuskan materi utama penelitiannya pada observasi sebuah struktur dalam musik, beberapa catatan skor serta notasi dan membandingkan penggunaan estetika pada musik itu. Analisa musik membuat pilihan setiap objek yang dipisah-pisahkan untuk menemukan hasil penelitian, biasanya terdiri dari struktur-struktur musik yang ditemukan dalam suatu lagu (Satria, 2022). Analisis struktural dalam musik adalah suatu studi untuk menemukan hubungan elemen-elemen dari musik yang meliputi unit melodik, unit harmonik, dan unit ritmik. Pada umumnya untuk menemukan unsur tersebut dapat dibuktikan dengan langkah awal mencari unit-unit terbesar kemudian beralih kepada unit-unit terkecil secara bertahap. Pada dasarnya, analisis musik di satu pihak menentukan dan menghubungkan persamaan-persamaan yang ada, dan pada pihak lain mencari perbedaan-perbedaan yang ada (Stein, 1979).

Frasing adalah pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga kalimat lagu tersebut memberikan, menjelaskan tema dan menyampaikan pesan dari sebuah lagu kepada pendengar saat bernyanyi. Pemenggalan kalimat Bahasa atau kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Dalam menentukan frasing dengan baik, perlu dipahami melodi lagu, arti kalimat dan isi lagu secara utuh (Panggabean, Hirza, Simangunsong, Batubara, & Galingging, 2022)

Dalam penelitian ini, unruk menganalisis bentuk lagu penulis menggunakan teori Priet. Berdasarkan analisis musikalitas, penulis akan melihat penyajian lagu *Tondi-tondiku* yang dinyanyikan oleh Style Voice dan *Sanga Pajumpang*. Bentuk lagu adalah susunan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna. Sebuah lagu bisa didengarkan ketika sudah memiliki bentuk yang jelas. Bentuk lagu berperan penting dalam langkah awal penciptaan sebuah lagu (Widhyatama, 2012). Bentuk lagu atau struktur lagu adalah suatu gagasan yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam komposisi melodi, irama, harmoni, dan dinamika. Gagasan atau ide ini mempersatukan nada-nada musik serta bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka. Dalam menganalisa bentuk lagu biasanya dilakukan pengkodean seperti huruf besar (A, B, dan C) untuk kalimat lagu,

huruf kecil (a, b, x, y) untuk anak kalimat, dan tanda aksentu (´) digunakan untuk kalimat lagu yang mengalami pengulangan dengan perubahan atau adanya variasi (Purnomo & Aulia, 2021). Bentuk lagu yang digunakan Prier (1996) dibedakan menurut jumlah kalimatnya antara lain: bentuk lagu satu bagian, bentuk lagu dua bagian, bentuk lagu tiga bagian, bentuk lagu bebas (*free form*). Bentuk lagu satu bagian adalah bentuk lagu yang memiliki satu kalimat/periode saja. Lagu yang berbentuk satu bagian sangat terbatas jumlahnya dan hanya terdapat dua kemungkinan untuk bervariasi antara lain: Bentuk A (a a) dan bentuk A (a b) (Pasaribu & Sinaga, 2021)

Bentuk lagu dua bagian adalah bentuk lagu yang memiliki dua kalimat/periode berlainan. Bentuk lagu dua bagian ini yang paling banyak dipakai dalam musik sehari-hari seperti lagu anak-anak, lagu daerah, lagu pop, lagu instrumental, untuk iringan, dan sebagainya. Ada beberapa kemungkinan yang biasa terjadi dalam bentuk lagu dua bagian. Kemungkinan tersebut adalah: a. Bentuk A B; b. Bentuk A A B; c. Bentuk A A´ B; d. Bentuk A B B´; e. Bentuk A B B; f. Bentuk A B A B.

Bentuk lagu tiga bagian adalah bentuk lagu yang memiliki tiga kalimat/periode yang berlainan. Artinya, dalam satu lagu termuat tiga kalimat periode yang berkontras yang satu dengan yang lain. Lagu yang memiliki bentuk tiga bagian dengan sendirinya akan menjadi lebih panjang (dengan jumlah birama 24 atau 32). Dan di dalam bentuk lagu tiga bagian, terdapat beberapa kemungkinan urutan kalimat yang bisa terjadi, yaitu: a. Bentuk A(a x) B(b y) C(c z); b. Bentuk A(a a´) B(b b´) C(c c´); c. Bentuk A(a a´) B(b y) C(c c´); d. Bentuk A(a x) B(b b´) C(c z); e. Bentuk A(a x) B(b b´) C(a x); f. Bentuk A(a x) B(a x) B(b y) A(a x); g. Bentuk A(a x) A(a x´) B(b y) A(a x´)

Bentuk lagu bebas *free form* merupakan komposisi musik dalam bentuk bebas karena tidak memiliki aturan bentuk yang baku seperti sonata, fuga atau komposisi baku lainnya. Contoh bentuk lagu bebas atau *free form* adalah musik program.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati (Moleong, 2007). Penelitian ini dimaksudkan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara lengkap, factual dan teliti mengenai fakta-fakta, sifat hubungan dan hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode ini akan mendasari penelitian ini khususnya di dalam pengumpulan data maupun penganalisaan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat dan membandingkan data kepustakaan dengan fakta atau kejadian yang didapati dalam penyajian lagu *Tondi-tondiku* karya Herbert Aruan yang dinyanyikan oleh grup Style Voice dan Sanga Pajumpang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk lagu *Tondi-tondiku* karya Herbert Aruan

Bentuk lagu *Tondi-tondiku* adalah *ternary form* atau lagu tiga bagian yaitu A, A, B, C dengan susunan Aa, Ab, Aa, Ab, Ba, Ba', Ca, Ca'. Setelah selesai reff. terjadi pengulangan bait kedua dan refrein dengan susunan Aa, Ab, Ba, Ba', Ca, Ca'.

Bagian Aa (anak kalimat tanya) dimulai dari birama 10-17 dengan syair

Au do baa naparjolo, diida ho di portibion

(Akulah lelaki pertama, yang kaulihat di dunia ini)

Au do Baa naparjolo, dihaholongi ho.

(Akulah lelaki pertama, yang kau sayangi)

Bagian Ab (kalimat jawab) dimulai birama 18-20 dengan syair

Au na ma haduan, hamagoan sian ho

(Akulah kelak, yang sangat kehilanganmu)

Molo marhasohotan ho

(Kalau kau menikah)

Tenor
Au do bao a na_ par jo_ lo_ Di i da ho di por ti bi on

T.
Au do bao a na_ par jo lo di ha ho lo ngi ho
Au nama ha du. an_ ha ma

T.
go an si an ho_ mo lo mar ha so ho tan ho

Gambar 1. Bagian Aa, Ab birama 10-20

Kemudian Bagian Aa (anak kalimat tanya) diulang kembali mulai birama 22-32 dengan syair yang berbeda
Ho do gabe Panggoaranki jala ho na lao manjujung goarhi
 (Kaulah anak pertamaku, dan kaulah yang menjunjung tinggi namaku)
Ala sasada ho dilehon Tuhan i tu Damang Dainang mon
 (Karena kaulah satu-satunya diberi Tuhan, kepada kami orang tuamu)

Bagian Ab (kalimat jawab) diulang mulai birama 29-32 dengan syair yang berbeda
Unang mandele ho, marnida dongan mi
 (Jangan kau bersedih, melihat temanmu)
Ho do artaku di ngolukki
 (Kaulah harta dalam hidupku)

Tenor

Aa (Anak kalimat tanya)
Ho do ga be pang goa ran ki_ jala ho na lao manjujung go ar hi

5
Ala sasa. da ho_ dilehon tuhan i tu da mang dainang mon

8
Ab (Anak kalimat jawab)
Unang mande_ le ho_ mar_ ni da do ngan mi_

10
ho do ar ta ku di ngo luk ki

Gambar 2. Pengulangan Bagian Aa, Ab birama 22-32

Bagian Ba (anak kalimat tanya) dimulai dari birama 34 - 37 dengan syair

Unang huida ho marsak

(Jangan saya lihat kau bersedih)

Nasa tolap ni gogoki hubaen do

(Semua akan kulakukan untukmu)

Bagian Ba' (kalimat jawab) dimulai birama 38- 42 dengan syair

Unang hubege ho tangis

(Jangan saya dengar kau menangis)

Maniak ate-atekki manaon i

(Jangan ku dengar kau menangis)

Tenor

Ba (Anak kalimat tanya)

Un ang hu_ i da ko mar sak na sa to lap ni go go ku_ hu ba en do__

Ba' (Anak kalimat jawab)

Unang hu_ be ge_ ho ta ngis ma ni ak ate a___ te ki_ ma na on i___

Gambar 3. Bagian Ba, Ba' birama 34-42

Bagian Ca (anak kalimat tanya) mulai birama 43-46 dengan syair

Tondi-tondihu do ho

(Kaulah penyemanagatku)

Hagooonku do ho Boru hasianku

(Kaulah kekuatanku, putri kesayanganku)

Bagian Ca' (kalimat jawab) mulai birama 47-50 dengan syair

Sai dapot ho ma haduan

(Semoga dapat mu nanti)

Naboi manghaholongi ho

(Yang bisa menyayangimu)

Songon nahubaen tu

(Seperti saya menyangimu)

Tenor

The image shows a musical score for a Tenor voice part. It consists of three staves of music in 4/4 time, with a key signature of one sharp (F#). The lyrics are written below the notes. The first staff is labeled 'Ca (Anak kalimat tanya)' and contains the lyrics: 'Tondi tondi ku do ho... Hago go an ku do ho... ho ru ha sian ku'. The second staff is labeled 'Ca' (Anak kalimat jawab)' and contains the lyrics: 'sai dapot ho ma ha... du an naboi mangha... ho lo ngi ho...'. The third staff contains the lyrics: 'Songon na hu baen... tu ho'. The music features a mix of eighth and sixteenth notes, with some rests.

Gambar 4. Bagian Ca, Ca' anak kalimat tanya birama 43-50

Penyajian lagu *Tondi-tondiku* karya Herbert Aruan

Pada lagu *Tondi Tondikku* terdapat bagian intro, melodi vokal, interlude, dan ending atau akhir lagu. Dalam menganalisis lagu *Tondi Tondikku* diambil dan didengarkan dari chanel Youtube Style Voice <https://youtu.be/H6UGGB9wLQ> dan chanel Youtube Sanga Pajumpang <https://youtu.be/rc7QB6uAICg> dan diubah penulis ke dalam transkripsi notasi balok.

Penyajian lagu *Tondi-tondiku* oleh Style Voice

Style Voice menyajikan lagu *Tondi-tondiku* menggunakan alat musik piano, saxophone sopran, gitar elektrik, gitar bass, drum, 'sulim' (flute) dan violin. Lagunya dibawakan dari tonalitas Cis mayor dengan urutan nada Cis-Dis-Eis-Fis-Gis-Ais-Bis-Cis'. Wilayah terendah adalah Cis yang tertinggi adalah Cis'. Tempo lagu mulai dari intro, interlude, sampai *ending* menggunakan tempo *andante* dengan ketukan 66-76 ketuk/menit.

Pada lagu *Tondi Tondikku* piano sebagai intro pembawa akor dan pengiring pertama dalam lagu. Bagian intro pada lagu *Tondi Tondikku* dimulai dari birama 1 sampai dengan birama 10. Pola ritme piano yang terdapat pada lagu *Tondi Tondikku* menggunakan pola not 1/2, 1/4, 1/8, dan not 1/16.

Ritme adalah suara yang dapat menggambarkan panjang pendeknya suatu rangkaian nada.. Ritme pada lagu *Tondi Tondikku* merupakan pola repetitive yaitu bentuk melodi atau nyanyian yang diulang-ulang. Pada lagu *Tondi Tondikku* piano sebagai intro pembawa akor dan pengiring pertama dalam lagu.

The image shows a musical score for a Piano part. It consists of two staves of music in 4/4 time, with a key signature of one sharp (F#). The top staff is labeled 'Piano' and the bottom staff is labeled 'Pno.'. The music features a mix of eighth and sixteenth notes, with some rests. The piano part is characterized by a repetitive rhythmic pattern.

Gambar 5. Polaritme piano pada lagu *Tondi-Tondikku*

Melodi pada syair lagu merupakan melodi utama berbentuk pola repetitive dengan not 1/8 dan 1/16 yang terdapat pada birama 44 ketukan pertama sampai dengan birama 45 ketukan pertama.



Gambar 6. Melodi syair pada lagu *Tondi Tondiku*

Pengulangan ritme pada lagu *Tondi Tondiku* terdapat pada instrumen drum dengan ritme yang sama dengan pola not 1/8 pada birama 30 sampai pada birama 33.



Gambar 7. Ritme drum pada lagu *Tondi Tondikku*

Gitar bass berfungsi sebagai instrumen pengiring dan pembawa akor pada lagu *Tondi Tondikku*. Gitar bas juga berfungsi untuk memperindah bunyi bass pada drum. Dalam lagu *Tondi Tondikku* menggunakan pola ritme not 1/8 pada birama 53 sampai pada birama 55.



Gambar 8. Ritme gitar bass pada lagu *Tondi Tondikku*

Pada lagu *Tondi Tondiku* terdapat ritme yang menggunakan instrumen *sulim* dengan variasi melodi *andung* Batak Toba. Alasan Style Voice menambahkan instrumen *sulim* dalam Lagu *Tondi Tondikku* untuk menyampaikan ciri khas Batak Toba. Untuk menstranskripsikan lagu *Tondi Tondikku* ke dalam notasi balok penulis menggunakan aplikasi sibelius. Dalam aplikasi sibelius *sulim* disebut dengan instrumen flute. Jadi flute yang terdapat dalam transkripsi lagu *Tondi Tondikku* adalah instrumen *sulim* Batak Toba.



Gambar 9. Ritme flute pada lagu *Tondi Tondikku*

Ritme pada gitar elektrik dengan variasi pada bagian interlude menggunakan pola ritme dengan pola not 1/4, 1/8 dan 1/16 pada birama 53 sampai pada birama 67.

Gambar 10. Ritme gitar elektrik pada lagu *Tondi Tondikku*

Penyajian lagu *Tondi-tondiku* oleh Sanga Pajumpang

Sanga Pajumpang menyajikan lagu *Tondi-tondiku* menggunakan alat musik piano, string, gitar elektrik, gitar bass, drum set, 'sulim' (flute) dan sequencer. Lagunya dibawakan dari tonalitas C mayor dengan urutan nada C-D-E-F-G-A-B-C. Tempo lagu mulai dari intro, interlude, sampai *ending* menggunakan tempo *andante* (tempo sedang) dengan ketukan 70-73 ketuk/menit.

Pada lagu *Tondi Tondikku* piano sebagai intro pembawa akor dan pengiring pertama dalam lagu. Bagian intro pada lagu *Tondi Tondikku* dimulai dari birama 1 sampai dengan birama 10. Pola ritme piano yang terdapat pada lagu *Tondi Tondikku* menggunakan pola not 1/2, 1/4, 1/8, not 1/16. String mulai dimainkan pada birama 6 bersama dengan gitar bass. Gitar elektrik mulai birama 10 ketukan kedua. Drum set mulai dimainkan pada birama 9, sequencer mulai pada birama 35.

Setelah selesai bagian Intro, dilanjutkan ke Bagian Aa, Ab, Aa, Ab, Ba, Ba', yang dimulai birama 11. Sebagai pembawa akor dan pengiring utama, piano terus dimainkan mengiringi syair lagu. Dalam keseluruhan lagu, piano dimainkan pada birama 1-8 sebagai pembawa akor dan ritme, dan mulai birama 9-100 sebagai pembawa akor.

Gambar 11. Bagian Intro yang dibawakan Piano birama 1-10

Tenor
 Au nama ha du an ha ma go an si an ho mo lo mar ha so ho tan

Piano

14
 T. ho Ho do ga be pang goa ran ki jala

Pno.

18
 T. ho na lao manjung go ar hi Ala sasa da ho dilehon

Pno.

Gambar 12. Piano mengiringi bagian vokal dimulai birama 11

2
 20
 T. Tuhan i tu da mang dainang mon Unang mande le ho mar

Pno.

23
 T. ni da do ngan mi ho do ar ta ku di ngo luk ki

Pno.

Gambar 13. Piano dan Vokal birama 11-21

Instrumen String dimainkan pada birama 6-10, birama 31 ketukan 4-60, birama 68 ketukan 3 upbeat sampai birama 100.

6
 String

Gambar 14. Pola Ritme String birama 6-10



Gambar 15. Pola Ritme String birama 31-44

Instrumen gitar elektrik mulai dimainkan pada birama 10 ketukan 2. Sebagai pengiring, gitar elektrik berperan sebagai pembawa akor dan ritme. Pada birama 23-24 sebagai pembawa ritme, birama 25 pembawa akor, birama 26 pembawa ritme, birama 27-28 pembawa akor, birama 29-31 pembawa ritme, birama 32 pembawa akor, birama 33-34 ritme dan akor, 35-37 akor.



Gambar 16. Pola Ritme Gitar Elektrik pada birama 23-37

Selanjutnya pada birama 38 gitar elektrik sebagai pembawa ritme, birama 39-42 pembawa akor, birama 43 pembawa ritme, birama 44-51 ketukan 3 pembawa akor, birama 51 ketukan 60 pembawa ritme, birama 61-67 akor, birama 68 pembawa ritme, birama 69-71 pembawa akor, birama 72-74 pembawa ritme, birama 75-76 pembawa akor, birama 77 pembawa ritme, birama 78-89 pembawa akor, birama 90-100 pembawa ritme.

Pada birama 51-60 gitar elektrik berperan sebagai pembawa ritme mengiringi lagu dengan pola ritme yang berbeda. Demikian juga pada birama 72-74 dan birama 90-100.



Gambar 17. Pola Ritme Gitar Elektrik birama 51-60



Gambar 18. Ritme Gitar Elektrik birama 72-74

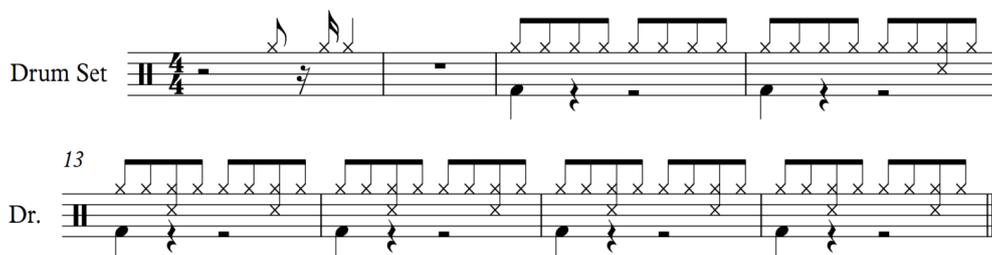


Gambar 19. Ritme Gitar Elektrik birama 90-100

Instrumen gitar bass dimainkan mulai pada bira 6-30 dengan pola ritme yang bervariasi.



Gambar 20. Pola Ritme Gitar Bass pada birama 6-30 Drum setmulai birama 9-100 ritme



Gambar 21. Pola Ritme Drum set birama 9-16



Gambar 22. Pola Ritme Drum set birama 22-35



Gambar 23. Pola Ritme Drum set birama 37-49



Gambar 24. Ritme Drum set birama 50-55

Sequencer dimainkan mulai birama 35-42 sebagai pembawa rite konstan ritme, pada birama 43 sequencer tidak dimainkan namun mulai birama 44-100 sequencer dimainkan dengan pola ritme yang sama. ritme

Sequencer 4/4

Seq. ³⁸

Seq. ⁴¹

Gambar 25. Pola Ritme Sequencer birama 35-42

Electric Guitar

E. Gtr. ⁵⁷

E. Gtr. ⁵⁹

Gambar 26. Pola Melodi Interlude birama 53-70

Tenor ⁹⁸

Piano

String

Electric Guitar

Bass Guitar

Drum Set ⁹⁸

Sequencer

Gambar 27. Bagian Ending Lagu birama 98-100

SIMPULAN

Berdasarkan analisis penyajian lagu *Tondi-tondiku* yang dinyanyikan oleh Style Voice dan Sanga Pajumpang, Herbert Aruan memilih kata-kata secara cermat karena kata-kata yang ditulis dipertimbangkan kekuatan maknanya bagi masyarakat Batak Toba. Melalui hasil analisis musikalitas, Style Voice membawakan lagu dengan tonalitas Cis Mayor. Sanga Pajumpang membawakannya dengan tonalitas C Mayor. Tempo lagu yang dinyanyikan adalah tempo andante. Dari segi penyajian vocal Style Voice menyanyikannya dengan suara lebih tegas; *Sanga Pajumpang* menyanyikannya dengan lebih vibrato. Bentuk musik lagu *Tondi-tondiku* adalah tiga bagian yaitu A, A, B, C (Aa, Ab, Aa, Ab, Ba, Ba', Ca, Ca'). Penyajian grup Style Voice dinyanyikan dalam bentuk trio dengan iringan keyboard, saxophone sopran, gitar elektrik, gitar bass, drum, violin. Penyajian grup *Sanga Pajumpang* dinyanyikan secara solo dengan iringan keyboard, gitar elektrik, bass elektrik, string, drum-set dan sequencer. Style Voice membawakan lagu dengan tonalitas Cis Mayor dengan tempo stabil 70 bpm. *Sanga Pajumpang* membawakannya dengan tonalitas C Mayor dengan tempodinamis 70-73 bpm. Dari segi penyajian vocal Style Voice menyanyikannya dengan suara lebih tegas; *Sanga Pajumpang* menyanyikannya dengan lebih vibrato. Analisis musikalitas lagu *Tondi-tondiku* oleh Style Voice dilakukan penulis berdasarkan hasil rekaman di studio dan hasilnya sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Penyajian *Sanga Pajumpang* berdasarkan penyajian secara virtual dan hasil penyajian instrumen musiknya memberi ruang dan waktu kepada pemain menghasilkan ritme yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsola, P., Rafiloza., N.S. (2021). Pacu Itiak Sebagai Sumber Penciptaan Komposisi "SRIPANGGUNG". *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 10(2), 1-16. Doi: <https://doi.org/10.24114/grenek.v10i2.27428>
- Beard, David dan Gloag, Kenneth. (2015). *Musicology The Key Concepts*. USA. New York: Routledge. <https://shorturl.asia/IdqOF>
- Djelantik, A.M. (1999). *Eстетika Sebuah Pengantar*. Bandung: Penerbit Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282268592721152>
- Moleong, Lexy. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000793890148864>
- Panggabean, A.J., Hirza, H., Simangunsong, E., Batubara, J., & Galingging, K. (2022). Komposisi Musik 'Sampaniara' Karya Amir Pasaribu Dalam Perspektif Musik Modern Indonesia: Unsur Pentatonik dan Elemen Harmoni Tonal. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 11(2), 1-16. Doi: <https://doi.org/10.24114/grenek.v11i2.39256>
- Pasaribu, D.S., Sinaga, T. (2021). Analisis Bentuk, Makna dan Fungsi Lagu Rura Silindung Aransemen Erizon Rasin Koto Karya Guru Nahum Situmorang. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 10(1), 15-28. Doi: <https://doi.org/10.24114/grenek.v10i1.23539>
- Prier, Karl-Edmund Sj. (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. <https://doi.org/10.26740/vt.v1n1.p24-29>
- Purnomo, T.W., Aulia, S.M. (2021). Analisis Lagu Mudiak Arau Dalam Pertunjukan Talempong Pacik Ikua Parik Kanagarian Limbanang. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 10(1), 46-59. Doi: <https://doi.org/10.24114/grenek.v10i1.24891>
- Satria, E. (2022). Aransemen Sholawat Syi'ir Tanpo Waton: Sebuah Proses Kreatif. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 11(1), 55-67. Doi: <https://doi.org/10.24114/grenek.v10i1.24891>
- Sitinjak, D.N., Hirza, H. (2023). Makna Lagu Permainan Tradisional Budaya Martumba di Sanggar Jolo New Samosir. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 12(1), 24-36. Doi: <https://doi.org/10.24114/grenek.v10i2.29170>
- Stein, Leon.(1979). *Structure and Style*. Princetown, New Jersey: Summy Bichard Music. <https://search.worldcat.org/formats-editions/4076556>
- Utami, R. (2023). Eksplorasi Visual dan Koreografi dalam Film "Anima" pada Album Komposisi Musik Thom Yorke. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 12(1), 93-101. Doi: <https://doi.org/10.24114/grenek.v12i1.45367>
- Warsono. (2021). Peran Trend Musik Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Becak Hias Di Alun-Alun Kabupaten Karanganyar. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 10(2), 105-112. Doi: <https://doi.org/10.24114/grenek.v10i2.29170>
- Widhyatama. (2012). *Music an Appreciation*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>